

Peningkatan Hasil Belajar Ipa Tema Panas dan Perpindahannya Melalui Metode Inkuiri pada Siswa Kelas VA SDN 1 Pejagoan Tahun 2019/2020

Heni Rahmawati¹, Rokhmaniyah², Wahyudi³

^{1,2,3}Universitas Sebelas Maret
henirahmawati@student.uns.ac.id

Article History

accepted 01/02/2020

approved 01/03/2020

published 01/04/2020

Abstract

The research aimed to improve science learning outcomes to the theme heat and its transfer. It was a collaborative classroom action research (CAR) carried out in three cycles. The subjects were students of grade 5A of SDN 1 Pejagoan in academic year of 2019/2020. Data collection techniques were observation, interviews, documentation, and tests. The validity of the data used triangulation of techniques and sources. Quantitative data analysis used descriptive statistics while qualitative data analysis included data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The result indicated that the inquiry method improved science learning outcomes to the theme heat and its transfer for students of grade 5A of SDN 1 Pejagoan in academic year of 2019/2020. The average percentages of students learning outcomes were 85.19% in the first cycle, 90.74% second cycle, and 96.30% third cycle. It indicates that the inquiry method improves science learning outcome to the theme heat and its transfer for students of grade 5A of SDN 1 Pejagoan in academic year of 2019/2020.

Keywords: *Inquiry, Learning Outcomes, Science*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA tema panas dan perpindahannya. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) kolaboratif yang dilaksanakan dalam tiga siklus. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VA SDN 1 Pejagoan tahun 2019/2020. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes. Validitas data menggunakan triangulasi teknik dan sumber. Analisis data kuantitatif menggunakan statistik deskriptif, sedangkan analisis data kualitatif meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar IPA tema panas dan perpindahannya pada siswa kelas VA SDN 1 Pejagoan tahun 2019/2020. Rata-rata persentase hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 85,19%, siklus II sebesar 90,74%, dan siklus III sebesar 96,30%. Jadi, metode inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar IPA tema panas dan perpindahannya pada siswa kelas VA SDN 1 Pejagoan Tahun 2019/2020.

Kata kunci: Inkuiri, Hasil Belajar, IPA



PENDAHULUAN

Kehidupan abad ke-21 menuntut sumber daya manusia untuk menguasai berbagai keterampilan. Mampu menghasilkan siswa yang memiliki keterampilan abad ke-21 menjadi tantangan nyata bagi dunia pendidikan saat ini termasuk pendidikan di sekolah dasar. Redhana (2019: 2241) mengungkapkan bahwa *National Education Association (n.d.)* telah mengidentifikasi keterampilan abad-21 sebagai keterampilan "The 4Cs" meliputi berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi. Keterampilan-keterampilan tersebut di atas dapat terbentuk melalui penyelenggaraan pendidikan yang efektif. Sekolah harus menyesuaikan dengan perkembangan zaman agar mampu memperbaiki kualitas penyelenggaraan pembelajaran sehingga lebih bermakna dan mampu menghasilkan *output* sesuai yang diharapkan. Kebermaknaan akan tercipta melalui proses belajar yang mampu melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran.

Berkaitan dengan hal tersebut, pembelajaran IPA di sekolah dasar seharusnya dilaksanakan dengan melibatkan siswa secara aktif. Trianto (2014: 143) mengungkapkan bahwa proses belajar IPA ditekankan pada pendekatan keterampilan proses, sehingga siswa dapat menemukan fakta-fakta, membangun konsep, teori dan sikap ilmiah sehingga dapat berpengaruh positif terhadap kualitas proses maupun hasil pembelajaran. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA menuntut siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga fakta-fakta, konsep, teori, dan sikap ilmiah akan lebih bermakna dan mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

Partisipasi aktif siswa tentu akan mempengaruhi hasil belajar karena salah satu indikator yang menunjukkan berhasil atau tidaknya proses pembelajaran adalah dengan melihat hasil belajar siswa. Nurhani, Paluin, & Tureni (2015: 95) menjelaskan bahwa hasil belajar merupakan tingkat penguasaan siswa dalam mengikuti program belajar mengajar meliputi aspek kognitif, afektif maupun psikomotor. Sedangkan Hendarwati (2013: 64) mengungkapkan bahwa hasil belajar siswa adalah penilaian yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan pembelajaran dan berkenaan dengan penguasaan materi yang diterima selama pembelajaran bertalangsung. Jadi, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan pembelajaran. Majid (2017: 28) mengungkapkan bahwa hasil belajar menunjukkan seberapa jauh tujuan pendidikan dan proses pengajaran yang telah dicapai. Hal tersebut sejalan dengan Juniati dan Widiana (2017: 21) yang mengungkapkan bahwa hasil belajar menjadi salah satu indikator keberhasilan dalam proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Jadi, ketika hasil belajarnya tinggi, dapat diindikasikan bahwa proses pembelajaran sudah baik. Sebaliknya, ketika hasil belajarnya rendah maka dapat diindikasikan bahwa proses pembelajaran masih perlu dilakukan perbaikan.

Berdasarkan hasil observasi pembelajaran dan wawancara dengan guru kelas VA SDN 1 Pejagoan pada tanggal 12 September 2019 tentang keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dan metode pembelajaran yang biasa diterapkan mendapatkan hasil bahwa dalam mengikuti pembelajaran siswa masih (1) kurang fokus, yang ditandai dari masih banyaknya siswa yang bermain sendiri ketika pembelajaran sedang berlangsung, (2) siswa masih pasif, yang ditandai dari kurangnya keaktifan siswa untuk bertanya atau kurangnya rasa ingin tahu siswa terhadap apa yang disampaikan oleh guru, (3) pembelajaran kurang bermakna dan berpusat pada guru.

Selain itu, berdasarkan hasil Penilaian Tengah Semester (PTS) 1 Tahun Ajaran 2019/2020 menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas VA pada muatan pelajaran IPA masih bisa dikatakan rendah yaitu dengan rata-rata kelas pada Kompetensi Dasar (KD) 3.1 sebesar 64,074 dan sebanyak 16 siswa dari 27 siswa belum lulus Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Kemudian untuk rata-rata kelas pada Kompetensi Dasar (KD) 3.2 sebesar 65,56 dan sebanyak 15 siswa dari 27 siswa belum lulus Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Berdasarkan data tersebut, terlihat jelas bahwa lebih dari

separuh dari total siswa kelas VA belum lulus Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan sekolah yaitu dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75.

Berdasarkan hasil analisa guru kelas dan peneliti, hal tersebut disebabkan karena: (1) rendahnya keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran, (2) rendahnya rasa ingin tahu siswa terhadap materi yang disampaikan guru, (3) metode pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang melibatkan partisipasi siswa secara aktif.

Dari permasalahan yang muncul dan hasil analisis penyebabnya maka dapat disimpulkan bahwa pada pelaksanaan pembelajaran IPA di kelas VA SDN 1 Pejagoan memerlukan suatu metode pembelajaran yang mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa dan mampu menggugah rasa ingin tahu siswa sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan bermakna dan hasil belajar siswa juga akan meningkat.

Adapun alternatif pemecahan masalah yang dianggap sesuai untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menggunakan metode inkuiri. Andriani (2016: 39) mengungkapkan bahwa metode inkuiri merupakan metode yang digunakan dalam proses pembelajaran dengan melibatkan semua kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan jawabannya sendiri. Alasan mengapa menggunakan metode inkuiri sebagai alternatif pemecahan masalah tersebut karena metode inkuiri merupakan metode pembelajaran yang memberi ruang sebebas-bebasnya bagi siswa untuk menemukan gairah dan cara belajarnya masing-masing sehingga siswa tidak hanya mengetahui tetapi juga memahami materi pelajaran yang dipelajari. Selain itu, Anam (2017: 12) mengungkapkan bahwa dengan menggunakan metode inkuiri pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru (*teacher-centered instruction*) tetapi pada pengembangan nalar kritis siswa (*student-centered approach*). Siswa tidak hanya menerima, tetapi juga menelaah, memilah, dan memberi respon terhadap materi yang diajarkan.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk : (1) mendeskripsikan penerapan metode inkuiri dalam peningkatan hasil belajar IPA tema panas dan perpindahannya pada siswa kelas VA SDN 1 Pejagoan tahun 2019/2020, (2) meningkatkan hasil belajar IPA tema panas dan perpindahannya melalui metode inkuiri pada siswa kelas VA SDN 1 Pejagoan tahun 2019/2020. (3) mendeskripsikan kendala dan solusi dalam penerapan metode inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar IPA tema panas dan perpindahannya pada siswa kelas VA SDN 1 Pejagoan tahun 2019/2020.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan secara kolaboratif antara peneliti dengan guru kelas. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VA SDN 1 Pejagoan tahun 2019/2020 yang terdiri dari 27 siswa yang terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan.

Jenis data penelitian ini adalah data kualitatif berupa data tentang penerapan metode inkuiri dan data kuantitatif berupa data hasil belajar siswa pada muatan pelajaran IPA tema panas dan perpindahannya. Sumber data dalam penelitian ini yaitu siswa kelas VA, guru kelas VA, dan dokumen. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi dan tes. Uji validitas data menggunakan triangulasi teknik dan sumber. Analisis data kuantitatif menggunakan statistik deskriptif, sedangkan analisis data kualitatif meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Aspek yang diukur dalam indikator kinerja penelitian ini adalah pelaksanaan langkah-langkah metode inkuiri dan ketuntasan hasil belajar setelah menerapkan metode inkuiri dengan persentase yang ditargetkan sebesar 85%. Penelitian ini menggunakan prosedur penelitian yaitu terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan selama tiga siklus dengan menerapkan metode inkuiri menggunakan langkah-langkah : (1) orientasi, (2) merumuskan masalah, (3) merumuskan hipotesis, (4) mengumpulkan data (merancang dan melakukan eksperimen), (5) menganalisis data, (6) merumuskan kesimpulan, dan (7) mengomunikasikan hasil. Langkah-langkah yang digunakan peneliti mengacu pada langkah metode inkuiri yang dikemukakan oleh Mulyasa (2009: 109), Donk & Olio (Widiastuti & Santosa, 2014: 200), dan Sanjaya (2012: 202-205) yang peneliti simpulkan menjadi langkah-langkah di atas.

Hasil pengamatan terhadap guru maupun siswa dalam penerapan metode inkuiri selalu mengalami peningkatan pada setiap siklus dan telah mencapai indikator pencapaian yang ditargetkan.

Tabel 1. Persentase Hasil Pengamatan terhadap Guru dan Siswa.

Subjek Penelitian	Siklus I	Siklus II	Siklus III	Rata-rata
Guru (%)	88,09	91,61	95,77	91,82
Siswa (%)	86,49	90,50	93,16	90,05

Berdasarkan tabel 1 di atas, dapat dilihat bahwa pembelajaran pada siklus I persentase rata-rata ketepatan guru dalam menerapkan langkah-langkah metode inkuiri mencapai 88,09% dan siswa 86,49%. Persentase tersebut telah memenuhi indikator kinerja penelitian, sehingga penelitian dilanjutkan ke siklus II dengan harapan pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode inkuiri lebih baik. Pembelajaran siklus II dilaksanakan berdasarkan hasil refleksi siklus I agar pelaksanaan pembelajaran pada siklus II menjadi lebih baik. Hasil pelaksanaan siklus II mengalami peningkatan dari siklus I yaitu guru mencapai 91,61% dan siswa 90,50%. Persentase tersebut telah memenuhi indikator kinerja penelitian, sehingga penelitian dilanjutkan siklus selanjutnya dengan harapan pada siklus berikutnya menunjukkan hasil yang benar-benar maksimal. Siklus III dilaksanakan berdasarkan hasil refleksi siklus II. persentase rata-rata ketepatan guru dalam menerapkan langkah-langkah metode inkuiri yaitu guru mencapai 95,77% dan siswa 93,16%.

Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat setelah siswa mengikuti pembelajaran menggunakan metode inkuiri yang diukur melalui tes hasil belajar.

Tabel 2. Peningkatan Hasil Belajar IPA Tema Panas dan Perpindahannya

Keterangan	Siklus I		Siklus II		Siklus III
	Pert 1	Pert 2	Pert 1	Pert 2	Pert 1
Tuntas (%)	85,19	85,19	88,89	92,59	96,30
Belum Tuntas (%)	14,81	14,81	11,11	7,41	3,70

Berdasarkan tabel 2, dapat dilihat bahwa ketuntasan hasil belajar siswa meningkat mulai dari siklus I sampai dengan siklus III. Persentase ketuntasan pada siklus I pertemuan 1 dan 2 sebesar 85,19%, siklus II pertemuan 1 sebesar 88,89%, siklus II pertemuan 2 sebesar 92,59%, dan siklus III sebesar 96,30%.

Metode inkuiri menciptakan suasana pembelajaran yang melibatkan partisipasi aktif siswa sehingga siswa tidak hanya datang, duduk, diam. Data tersebut di atas membuktikan pendapat Anam (2017: 16) yang menyatakan bahwa kelebihan metode inkuiri adalah siswa lebih memahami konsep-konsep dasar dan ide-ide dengan lebih baik dan membantu dalam menggunakan daya ingat. Hal tersebut tentu akan

berdampak baik pada hasil belajar siswa. Selain itu, Sanjaya (2012: 208) menyatakan bahwa metode inkuiri menekankan pada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Oleh karena itu, hasil belajar pada aspek kognitif yang diukur dalam penelitian ini dapat meningkat. Hasil penelitian diatas memperkuat penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Winarso (2013: 67) yang menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar IPA materi sifat cahaya pada siswa kelas V SDN Sooka 1 Kecamatan Punung Kabupaten Pacitan tahun ajaran 2011/2012. Penelitian sebelumnya juga dilakukan oleh Nurhani, Paluin, dan Tureni (2015: 103) yang menunjukkan bahwa penerapan metode inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV SDN 3 Siwalempu.

Kendala pada penelitian ini ada 7 yaitu : (1) siswa kesulitan mengajukan pertanyaan (2) siswa kesulitan merumuskan kesimpulan, (3) siswa malu untuk presentasi dan memberi tanggapan, (4) guru kurang menguasai metode inkuiri, (5) beberapa kelompok menganalisis hasil percobaan melebihi waktu yang ditentukan, (6) siswa kurang kondusif, (7) ada siswa yang memonopoli kelompok. Kendala wajar ditemui karena siswa belum terbiasa mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri. Kendala yang muncul disebabkan salah satunya dari kelemahan metode inkuiri itu sendiri seperti yang diungkapkan oleh Sanjaya (2012: 208-209) yang menyatakan bahwa dengan metode inkuiri sulit dalam merencanakan pembelajaran karena terbentur kebiasaan siswa dalam belajar dan memerlukan waktu yang panjang dalam mengimplementasikannya. Sejalan dengan pendapat tersebut, Moedjiono dan Dimiyati (Winarso, 2013: 17) menyatakan bahwa kelemahan metode inkuiri yaitu menyita banyak waktu dan memerlukan adanya kesiapan mental.

Adapun solusi untuk mengatasi kendala di atas yaitu : (1) memberikan contoh dan motivasi kepada siswa, (2) memberi bimbingan ketika merumuskan kesimpulan, (3) memberikan motivasi dan penghargaan agar siswa lebih percaya diri, (4) meningkatkan komunikasi antara peneliti dengan guru kelas, (5) memberi bimbingan dan memperbaiki manajemen waktu (6) menegur siswa dan memberi *ice breaking*, (7) memberi nasehat agar bekerjasama.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPA tema panas dan perpindahannya dapat meningkat melalui penerapan metode inkuiri yang dilaksanakan menggunakan langkah-langkah (1) orientasi, (2) merumuskan masalah, (3) merumuskan hipotesis, (4) mengumpulkan data (merancang dan melakukan eksperimen), (5) menganalisis data, (6) merumuskan kesimpulan, dan (7) mengomunikasikan hasil. Penerapan metode inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar IPA tema panas dan perpindahannya pada siswa kelas VA SDN 1 Pejagoan tahun 2019/2020 dengan persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I = 85,19%, siklus II = 90,74%, dan siklus III = 96,30%. Kendala dalam penerapan metode inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar IPA tema panas dan perpindahannya pada siswa kelas VA SDN 1 Pejagoan tahun 2019/2020 ada 8 yaitu : (1) siswa kesulitan mengajukan pertanyaan (2) siswa kesulitan merumuskan kesimpulan, (3) siswa malu untuk presentasi dan memberi tanggapan, (4) guru kurang menguasai metode inkuiri, (5) beberapa kelompok menganalisis hasil percobaan melebihi waktu yang ditentukan, (6) siswa kurang kondusif, (7) ada siswa yang memonopoli kelompok. Adapun solusi untuk mengatasi kendala di atas yaitu : (1) memberikan contoh dan motivasi kepada siswa, (2) memberi bimbingan ketika merumuskan kesimpulan, (3) memberikan motivasi dan penghargaan agar siswa lebih percaya diri, (4) meningkatkan komunikasi antara peneliti dengan guru kelas, (5) memberi bimbingan dan memperbaiki manajemen waktu (6)menegur siswa dan memberi *ice breaking*, (8) memberi nasehat agar bekerjasama.

Berkaitan dengan hasil penelitian yang telah dicapai, peneliti mengajukan saran sebagai berikut: (1) bagi guru, hendaknya menjadi rekomendasi untuk diterapkan pada

muatan pelajaran IPA di tema lain yang sesuai dengan langkah penerapannya sehingga dapat menjadikan siswa aktif, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, dan memiliki pengetahuan yang lebih bermakna, (2) bagi siswa, hendaknya memiliki semangat dan motivasi yang tinggi, dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran sehingga pembelajaran berlangsung dengan kondusif dan memperoleh hasil yang maksimal, (3) bagi sekolah, hendaknya menyediakan fasilitas, sarana, dan prasarana serta mendukung guru untuk berinovasi dalam menggunakan metode pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, (4) bagi pembaca/peneliti lain, dapat menggunakan metode inkuiri untuk melakukan penelitian pada materi IPA tema lain atau pada mata pelajaran lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Anam, K. (2017). *Pembelajaran Berbasis Inkuiri, Metode dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Andrini, V.S. (2016). The Effectiveness of Inquiry Learning Method to Enhance Students' Learning Outcome: A Theoretical and Empirical Review (Versi Elektronik). *Journal of Education and Practice*, 7 (2), 38-42. Diperoleh 20 November 2019, dari <https://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1089825.pdf>.
- Hendarwati, E. (2013). Pengaruh Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar melalui Metode Inkuiri terhadap Hasil Belajar Siswa SDN 1 Sribit Delanggu pada Pembelajaran IPS. *PEDAGOGIA : Jurnal Pendidikan*, 2 (1), 59-70. Diperoleh 2 Oktober 2020 dari <http://ojs.umsida.ac.id/index.php/pedagogia/article/view/47/53>
- Juniati, N.W., & Widiana, I.W. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA (Versi Elektronik). *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 1 (1), 20-29. Diperoleh 2 Oktober 2019, dari <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JISD/article/view/10126/6451>
- Majid, A. (2017). *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2009). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurhani, Paluin, Y.K., & Tureni, D. (2015). Penerapan Metode Inquiry dalam Meningkatkan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran IPA di Kelas IV SFN 3 Siwalempu (Versi Elektronik). *Journal Kreatif Tadaluho*, 4 (2), 90-105. Diperoleh 3 Oktober 2020, dari <https://media.neliti.com/media/publications/118306-ID-penerapan-metode-inquiry-dalam-meningkat.pdf>
- Redhana, I. W. (2019). Mengembangkan Keterampilan Abad ke-21 dalam Pembelajaran Kimia. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, 13 (1), 2239-2253. Diperoleh 25 September 2019, dari <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/JIPK/article/view/17824/8934>
- Sanjaya, W. (2012). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Trianto. (2014). *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Widiastuti, W., & Santosa, R. H. (2014). Pengaruh Metode Inkuiri Terhadap Ketercapaian Kompetensi Dasar, Rasa Ingin Tahu, dan Kemampuan Penalaran Matematis. *Pythagoras: Jurnal Pendidikan Matematika*, 9 (2), 196-204. Diperoleh 27 November 2019 dari <https://journal.uny.ac.id/index.php/pythagoras/article/view/9080>.

Winarso,S. (2013). *Peningkatan Hasil Belajar IPA Materi Sifat Cahaya dengan Metode Inkuiri Siswa kelas V SDN Sooka 1 Kecamatan Punung Kabupaten Pacitan Tahun Pelajaran 2011/2012*. Skripsi Tidak Dipublikasikan, Universitas Sebelas Maret, Surakarta.